

Economic Update – Cadangan Devisa Menurun pada September 2025

Cadangan devisa Indonesia kembali menurun pada September 2025. Cadangan devisa tercatat sebesar USD 148,7 miliar, turun USD 2,0 miliar atau 1,3% (mom) dari USD 150,7 miliar pada Agustus 2025, sekaligus lebih rendah USD 1,2 miliar atau 0,8% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Penurunan ini menandai tren penurunan selama tiga bulan berturut-turut, terutama disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi.

Posisi cadangan devisa tetap kuat. Cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, jauh di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai posisi cadangan devisa ini tetap kuat dan memadai untuk menjaga ketahanan sektor eksternal serta stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan nasional.

Pada September 2025, investor mencermati langkah pemangkasan suku bunga oleh The Fed. Dari sisi global, The Fed menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 4,25% pada rapat FOMC September 2025 di tengah tanda-tanda pelemahan pasar tenaga kerja. Namun, Ketua The Fed Jerome Powell menegaskan bahwa risiko inflasi jangka pendek masih ada, sehingga pasar menurunkan ekspektasi terhadap pemotongan suku bunga lanjutan. Ketidakpastian arah kebijakan ini membuat volatilitas pasar global tetap tinggi. Nilai tukar Rupiah melemah sekitar 1,1% (mom) pada akhir September, lebih dalam dibandingkan 0,2% pada Agustus, seiring meningkatnya tekanan eksternal.

Dari dalam negeri, BI melanjutkan pelonggaran kebijakan. Bank Indonesia (BI) menurunkan BI Rate sebesar 25 bps menjadi 4,75% untuk memperkuat transmisi kebijakan moneter, menjaga likuiditas perbankan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Prospek cadangan devisa Indonesia tetap terjaga. Ke depan, Bank Indonesia meyakini ketahanan eksternal Indonesia akan tetap kuat, didukung oleh kinerja ekspor yang solid dan surplus neraca transaksi modal serta finansial. Office of Chief Economist Bank Mandiri memperkirakan cadangan devisa akan berada di kisaran USD 145-155 miliar hingga akhir 2025, tetap berada dalam batas aman dan mampu menopang stabilitas perekonomian di tengah ketidakpastian global yang masih berlanjut. (nck)

Key Indicators

Market Perception	07-Oct-25		1 Week ago	2024	
Indonesia CDS 5Y	78.05		119.93	78.89	
Indonesia CDS 10Y	125.35		131.05	121.40	
VIX Index	17.24		15.48	17.35	
Forex	Last Price		Daily Changes		Ytd
USD/IDR	16,540		⬆️	-0.08%	2.72%
EUR/USD	1.1657		⬇️	-0.46%	12.58%
GBP/USD	1.3426		⬇️	-0.44%	7.27%
USD/JPY	151.90		⬇️	1.03%	-3.37%
AUD/USD	0.6581		⬇️	-0.54%	6.35%
USD/SGD	1.2933		⬇️	0.12%	-5.30%
USD/HKD	7.7831		⬇️	0.00%	0.19%
Money Market Rates	Ask Price (%)		Daily Changes		Ytd
IndONIA	4.01		⬇️	-2.933	-216.58
JIBOR - 3M	5.55		-	0.000	-136.93
JIBOR - 6M	5.68		-	0.000	-138.38
SOFR - 3M*	3.94		⬆️	0.159	-36.80
SOFR - 6M*	3.79		⬆️	0.203	-46.00
Interest Rate					
BI Rate	4.75%	Fed Rate-US		4.25%	
SBN 10Y	5.77%	ECB rate		2.15%	
US Treasury 5Y	3.70%	US Treasury 10 Y		4.12%	
Global Economic Agenda					
	Indicator		Consensus	Previous	Date
US	Wholesale Inventories MoM		-0.2%	-0.2%	09-Oct
US	U. of Mich. Sentiment		54.0	55.1	10-Oct

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	65.5/bbl	↓	-0.03%	-12.31%
Gold (Composite)	3,984.9/t.oz	↑	0.60%	51.83%
Coal (Newcastle)	104.8/ton	↑	0.05%	-16.33%
Nickel (LME)	15,489.0/ton	↑	0.05%	1.05%
Copper (LME)	10,761.0/ton	↑	1.00%	22.73%
CPO (Malaysia FOB)	1,045.6/ton	↑	0.49%	-3.79%
Tin (LME)	36,540.0/ton	↓	-0.70%	25.64%
Rubber (SICOM)	1.7/kg	↑	0.23%	-13.68%
Cocoa (ICE US)	6,283.0/ton	↑	1.50%	-47.07%

Indonesia Benchmark Govt Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	6.79	-1.40	-31.20
FR0098	Jun-38	7.13	6.59	-4.90	-47.00
FR0100	Feb-34	6.63	6.21	-4.60	-75.60
FR0101	Apr-29	6.88	5.24	-2.20	-174.70

Indonesia Govt Global Bond

Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	4.32	1.40	-25.40
ROI 10 Y	4.98	0.20	15.70

Menteri Keuangan berencana menempatkan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) di Bank Indonesia (BI) ke Bank Pembangunan Daerah (BPD), masing-masing Rp5 triliun-Rp10 triliun. (Kontan, 08 Oktober 2025)

Note. Market Data per jam 08.00 pagi
*As of Oct 6, 2025

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada perdagangan kemarin (07/10). Indeks Dow Jones turun sebesar 0,20% ke posisi 46.603,0 (+9,54% ytd) dan S&P 500 turun 0,38% ke posisi 6.714,6 (+14,16% ytd). Investor mencerna minimnya rilis data ekonomi resmi akibat penutupan pemerintah AS yang telah memasuki hari ketujuh. Kekosongan data mendorong pelaku pasar bergantung pada indikator sekunder. Selain itu, Investor juga mencerna survei ekspektasi konsumen dari The New York Fed yang menunjukkan prospek masa depan melemah dan proyeksi inflasi meningkat. Pasar saham Eropa ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (07/10). FTSE 100 Inggris naik sebesar 0,05% ke posisi 9.483,6 (+16,04% ytd) dan DAX Jerman naik 0,03% posisi 24.385,8 (+22,49% ytd). Pasar saham Asia ditutup menguat pada perdagangan kemarin, dengan indeks Nikkei Jepang naik 0,01% ke 47.950,9 (+20,19% ytd), dan Singapore Straits Times naik 1,14% ke 4.472,3 (+18,1% ytd).

IHSG ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (07/10). Positifnya IHSG didorong penguatan di sektor energi dan infrastruktur. Dari sisi data, cadangan devisa (FX reserves) Indonesia turun sebesar USD 2,0 miliar menjadi USD 148,7 miliar pada September 2025, dari USD 150,7 miliar pada Agustus 2025, menandai penurunan selama tiga bulan berturut-turut. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah serta upaya stabilisasi Rupiah oleh Bank Indonesia di tengah meningkatnya volatilitas pasar dan ketidakpastian global yang berlanjut. IHSG menguat sebesar 0,36% ke posisi 8.169,3 (+1,3% mtd, +15,4% ytd). Indeks saham besar yang mendorong IHSG ke zona positif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari Petrindo Jaya Kreasi (+24,7% ke posisi 2.220), Barito Pacific (+3,5% ke posisi 4.140), dan Bank Rakyat Indonesia (+1,4% ke posisi 3.710). Pada perdagangan kemarin terjadi *net outflow* asing sebesar Rp89,4 miliar (*net outflow* IDR54,8 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 3 Oktober 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR901,6 triliun (*net inflow* IDR25,0 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 13,96%.

Nilai tukar Rupiah terhadap USD menguat pada perdagangan kemarin (07/10). Rupiah menguat sebesar 0,08% ke posisi Rp16.540 per USD (+2,72% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.540–16.645. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran 8.169–8.266 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16.515–16.575.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	16540	16465	16515	16575	16643	Lower band price channel ditembus dan tren harga turun dengan %R menyentuh 10%
EUR/USD	Sell	1.1657	1.1606	1.1631	1.1699	1.1742	Lower band price channel ditembus dan tren harga turun dengan %R menyentuh 10%
GBP/USD	Sell	1.3426	1.3340	1.3383	1.3478	1.3530	Indikator TICK memasuki teritori negatif dan TRIN meningkat ke atas level 1
USD/CHF	Sell	0.7982	0.7930	0.7956	0.8000	0.8018	Penetrasi harga di bawah lower bollinger bands dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1
USD/JPY	Buy	151.90	149.59	150.74	152.55	153.21	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/SGD	Buy	1.2933	1.2894	1.2913	1.2944	1.2956	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
AUD/USD	Buy	0.6581	0.6550	0.6565	0.6610	0.6640	Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
USD/CNH	Buy	7.1459	7.1310	7.1384	7.1511	7.1564	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
IHSG	Sell	8169	8132	8169	8266	8295	Penetrasi harga di bawah lower bollinger bands dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1
OIL	Sell	65.45	63.96	64.71	66.02	66.58	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
GOLD	Buy	3985	3922	3954	4004	4022	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- PT Jasa Marga Tbk. (JSMR) mencatat pendapatan Rp12,9 triliun pada semester I-2025, turun 1% *year-on-year* (yoy), dengan laba bersih Rp1,87 triliun atau turun 20,3% *yoy*. Pendapatan jalan tol menyumbang Rp8,78 triliun, diikuti oleh pendapatan dari konstruksi dan usaha lainnya. Perseroan kini fokus menyelesaikan lima proyek jalan tol yang ada. Melalui strategi ekspansi proyek *brownfield* atau ruas yang sudah beroperasi dinilai positif, JSMR berupaya memperkuat neraca, menambah ruang investasi baru, serta menjaga rasio utang agar tetap sehat. (Kontan, 08 Oktober 2025)
- Kinerja PT Timah Tbk. (TINS) diperkirakan membaik di semester II-2025 setelah menerima limpahan enam smelter rampasan negara senilai Rp6–7 triliun. Tambahan aset ini memperkuat kapasitas produksi, yang naik dari 1.713 ton pada Juli 2025, serta mendukung perseroan untuk menguasai pangsa pasar timah lebih dari 80% ke depan. Dukungan cuaca yang lebih baik dan penertiban tambang ilegal juga diharapkan mendorong efisiensi biaya serta pemulihan margin laba. TINS berpotensi mencatat *turnaround story* setelah tertekan pada semester I-2025 akibat cuaca ekstrem dan gangguan pasokan. (Kontan, 08 Oktober 2025).
- PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA) akan menerima tambahan modal sebesar US\$1,84 miliar atau setara Rp30,31 triliun dari Danantara Asset Management untuk restrukturisasi keuangan dan peningkatan likuiditas. Hingga paruh pertama 2025, GIAA masih mencatat ekuitas negatif karena liabilitas melebihi aset serta kinerja rugi bersih. Suntikan modal ini diharapkan memperbaiki struktur permodalan, mendukung peremajaan armada, dan ekspansi rute. Manajemen menargetkan pemulihan kinerja operasional pada 2026 seiring peningkatan kapasitas penerbangan dan efisiensi operasional. (Bisnis Indonesia, 08 Oktober 2025)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri